

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT RW.IV KELURAHAN FONTEIN KOTA KUPANG TERHADAP PENGGUNAAN ANTIBIOTIK

Ni Nyoman Yuliani, Carolina Wijaya , Geryana Moeda

ABSTRAK

Irrational use of antibiotics can lead to bacteria resistance. Many people do not know this and not taking antibiotics as directed. In Indonesia, misuse of antibiotics is supported by a number of sales of antibiotics which include hard drug classes freely. This study aims to look at the level of public knowledge about the use of antibiotics. This research is a descriptive study, the number of respondents A total of 100 respondents of the village RW.IV Fontein Kupang. All respondents were asked to fill in your ID and answer the questions in the questionnaire. Descriptive data shown in the frequency distribution. The results showed that 55% of respondents had a good knowledge level and 45% of respondents have a poor level of knowledge about the use of antibiotics.

Key words: The use of antibiotics, descriptive study

A. Latar Belakang

Obat merupakan semua zat baik kimiawi, hewani, maupun nabati yang dalam dosis layak dapat menyembuhkan, meringankan, atau mencegah penyakit dan juga gejalanya (Tan Hoan dkk, 2007). Pengetahuan ini secara turun temurun disimpan dan dikembangkan, sehingga muncul ilmu pengobatan rakyat, seperti pengobatan tradisional jamu di Indonesia.

Pada permulaan abad ke-20, obat-obat kimia sintetis mulai tampak kemajuannya, dengan ditemukannya obat-obat termashyur, yaitu Salvarsan dan

Aspirin sebagai pelopor, yang kemudian disusul oleh sejumlah obat lain. Pendobrakan sejati baru tercapai dengan penemuan dan penggunaan antibiotika sulfanilamid (1935) dan penisilin (1940). Pengobatan sendiri dengan antibiotika yang semakin luas telah menjadi masalah yang penting di seluruh dunia. Salah satunya adalah terjadinya peningkatan resistensi kuman terhadap antibiotika (WHO, 2011). Hal ini mengakibatkan pengobatan menjadi tidak efektif, peningkatan morbiditas maupun mortalitas pasien dan meningkatnya biaya kesehatan

pasien. Dampak tersebut harus ditanggulangi secara efektif sehingga perlu diperhatikan prinsip penggunaan antibiotika harus sesuai indikasi penyakit, dosis, cara pemberian dengan interval waktu, lama pemberian, keefektifan, mutu, keamanan, dan harga (Refdanita, 2004).

Kelurahan fontein merupakan daerah yang dekat dengan sarana pelayanan kesehatan seperti apotik dan puskesmas. Jumlah penduduknya juga padat oleh karena itu penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT RW.IV KELURAHAN FONTEIN KOTA KUPANG TERHADAP PENGGUNAAN ANTIBIOTIK”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat RW.IV Kelurahan Fontein tentang penggunaan antibiotik?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat RW.IV Kelurahan Fontein tentang penggunaan antibiotik

2. Tujuan khusus

Untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik berdasarkan Skala Guttman.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Untuk memberikan informasi serta menambah pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang benar.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian survey yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik di RW.IV Kelurahan Fontein Kota Kupang

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian dilakukan di RW.IV Kelurahan Fontein Kota

Kupang.

2. Waktu

Waktu penelitian dan pengumpulan data dilakukan bulan Januari –

Februari 2014.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yakni tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik di RW.IV Kelurahan Fontein Kota Kupang.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penduduk RW IV Kelurahan Fontein Kota Kupang yang berjumlah 3235 jiwa (140 kk)

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 KK (teknik acidental) dari 113 KK yang memenuhi syarat pada RW.IV Kelurahan Fontein Kota Kupang dengan kriteria inklusi :

- a. Orang dewasa (20 tahun – 50 tahun)
- b. Bersedia menjadi subjek penelitian
- c. Pernah mengkonsumsi antibiotik.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah responden yang tidak bersedia menjadi subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa membuat daftar pertanyaan (lembar kuesioner) dimana peneliti melakukan wawancara langsung dengan menggunakan lembar pertanyaan untuk memperoleh data primer. Pertanyaan dibuat dalam bentuk soal objektif benar-salah, dan sampel atau responden diharapkan menjawab benar atau salah dengan memberi tanda centang pada tempat yang tersedia. Soal dibuat dalam bentuk objektif benar-salah dengan pertimbangan untuk mempermudah responden.

Jenis Dan Sumber Data

Data yang diperoleh melalui responden dengan mengedarkan daftar pertanyaan (lembar kuesioner) ke responden secara langsung.

F. Definisi Operasional

1. Pengetahuan adalah segala yang diketahui oleh responden dalam hal ini adalah masyarakat RW.IV

Kelurahan Fontein Kota Kupang tentang penggunaan obat antibiotik yang dinyatakan dalam (%). Jika nilai $\geq 50\%$ berarti masyarakat berpengetahuan baik, sedangkan jika nilai $< 50\%$ berarti masyarakat berpengetahuan kurang baik (Skala Guttman).

2. Tingkat pengetahuan adalah baik dan kurang baiknya pengetahuan masyarakat RW.IV Kelurahan Fontein Kota Kupang terhadap penggunaan obat antibiotik. Baik bila jawaban responden $\geq 50\%$ dan kurang baik bila jawaban responden $< 50\%$.
3. Masyarakat adalah komunitas penduduk yang berdomisili pada suatu daerah, dalam hal ini adalah masyarakat RW.IV Kelurahan Fontein Kota Kupang yang pernah mengkonsumsi antibiotik.
4. Antibiotik adalah golongan obat yang digunakan untuk mengobati penyakit akibat infeksi oleh bakteri.

G. Teknik analisis data

Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dalam bentuk tabel. Penilaian diukur dengan memberikan 20 pertanyaan yang terdapat dalam lembar kuisisioner. Lembar kuisisioner tersebut terdiri dari karakteristik responden dan penilaian tingkat pengetahuan. Penilaian tingkat pengetahuan dibuat dalam 20 pertanyaan yang terdiri dari favourable dan unfavourable. Favourable jika jawaban benar diberi nilai = 1 dan jawaban salah diberi nilai = 0, yang terdapat dalam soal no 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, dan 19. Unfavourable jika jawaban benar diberi nilai = 0 dan jawaban salah diberi nilai = 1, yang terdapat dalam soal no 2, 3, 16, 17, dan 20. Berdasarkan hal diatas, merujuk pada Skala Guttman (Sugiyono, 2000):

a. Jawaban yang benar = 1

b. Jawaban yang salah = 0

Jumlah pertanyaan = 20
Jawaban tertinggi berbobot 1 dan terendah berbobot 0

Skor tertinggi = jumlah pertanyaan kali bobot tertinggi

= $20 \times 1 = 20$ (100%)

Skor terendah = jumlah pertanyaan kali bobot terendah
 = $20 \times 0 = 0$ (0%)
 Skor antara = skor tertinggi - skor terendah
 = $100\% - 0\%$
 = 100%

Kriteria objektif sebanyak 2 kategori : baik dan kurang baik

Interval = skor antara/kategori
 = $100\%/2$
 = 50%

Skor standar = $100\% - 50\%$
 = 50%

Sehingga : Baik = bila jawaban responden $\geq 50\%$

Kurang baik = bila jawaban responden $< 50\%$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

Kelurahan fontein merupakan salah satu kelurahan yang ada di wilayah kota kupang, dengan luas wilayah 19000 ha. Kelurahan fontein terdiri dari 27 RT (rukun tetangga) dan 9 RW (rukun warga) dengan jumlah penduduk sesuai

data per akhir januari 2014 sebanyak laki-laki 1622, perempuan 1613 dan jumlah keseluruhan sebanyak 3235 jiwa yang terdiri dari 802 KK. RW.IV adalah salah satu RW di kelurahan fontein yang merupakan lokasi dalam penelitian ini. RW.IV di dalamnya terdiri dari 3 RT yaitu : RT.10 berjumlah 225 jiwa (47 kk), RT.11 berjumlah 203 jiwa (46 kk), RT.12 berjumlah 115 jiwa (37 kk), dengan total keseluruhannya sebanyak 543 jiwa (140 kk) yang di bagi dalam : perempuan 342 jiwa dan laki-laki 201 jiwa.

Batas-batas wilayah kelurahan fontein :

Sebelah utara : Kelurahan LLBK

Sebelah selatan : Kelurahan Kuanino

Sebelah barat : Kelurahan Airnona

Sebelah timur : Kelurahan Oetete

B. Karakteristik Responden Menurut Umur

Karakteristik responden menurut umur dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur di RW.IV, Kelurahan Fontein, Kota Kupang

No	Umur	Responden
----	------	-----------

		Jumlah	%
1	20-30 TAHUN	37	37%
2	31-40 TAHUN	40	40%
3	41-50 TAHUN	23	23%
Jumlah		100	100%

(Sumber : Data primer penelitian 2014)

Dari tabel 1 tersebut di atas menunjukkan jumlah responden paling banyak adalah berumur 31-40 tahun sebanyak 40 orang (40%) dan paling sedikit yang berumur 40-50 tahun sebanyak 23 orang (23%).

C. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan di RW.IV, Kelurahan Fontein, Kota Kupang

No	Tingkat Pendidikan	Responden	
		Jumlah	%
1	SD	4	4%
2	SLTP	11	11%
3	SLTA	51	51%
4	Akademik/Sarjana	34	34%
Jumlah		100	100%

(Sumber : Data primer penelitian 2014)

D. Karakteristik Responden Menurut Jenis Pekerjaan

Karakteristik responden menurut jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan jenis pekerjaan di RW.IV, Kelurahan Fontein, Kota Kupang

No	Jenis Pekerjaan	Responden	
		Jumlah	%
1	Ibu Rumah Tangga	24	24%
2	Petani	9	9%
3	PNS	32	32%
4	Wiraswasta	35	35%
Jumlah		100	100%

(Sumber : Data primer penelitian 2014)

Dari tabel 3 tersebut di atas menunjukkan jumlah responden paling banyak adalah yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 35 orang (35%) dan paling sedikit yang memiliki pekerjaan sebagai petani sebanyak 9 orang (9%).

E. Hasil Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Dari hasil analisis data secara deskriptif yaitu jumlah skor antara dibagi kategori sesuai Skala Guttman. Maka dari data yang ada di olah data diperoleh skor

standar 50%, sehingga kategori 1. Penilaian tingkat pengetahuan responden terhadap penggunaan antibiotik : tingkat pengetahuan baik jika jumlah jawaban responden $\geq 50\%$ dan tingkat pengetahuan kurang baik jika jumlah jawaban responden $< 50\%$. Penilaian tingkat pengetahuan responden berdasarkan umur. Distribusi penilaian tingkat pengetahuan berdasarkan umur dapat di lihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Distribusi penilaian tingkat pengetahuan berdasarkan umur di RW.IV, Kelurahan Fontein, Kota Kupang

No	Umur	Jumlah		Pengetahuan			
		N	%	Baik	%	Kurang	%
1	20-30 Tahun	37	37%	36	36%	1	1%
2	31-40 Tahun	40	40%	37	37%	3	3%
3	41-50 Tahun	23	23%	21	21%	2	2%
Jumlah		100					

(Sumber : Data primer penelitian 2014)

Dari tabel 4 di atas menunjukkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik terbesar 37% yaitu responden dengan umur 31-40 tahun dan responden yang memiliki pengetahuan baik terkecil 21% yaitu responden

dengan umur 41-50 tahun. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik terbesar 3% yaitu responden yang berumur 31-40 tahun dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik terkecil

1% yaitu responden yang berumur 20-30 tahun.

2. Penilaian tingkat pengetahuan responden berdasarkan tingkat

pendidikan. Distribusi penilaian tingkat pengetahuan berdasarkan umur dapat di lihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Distribusi penilaian tingkat pengetahuan berdasarkan tingkat pendidikan di RW.IV, Kelurahan Fontein, Kota Kupang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah		Pengetahuan			
		N	%	Baik	%	Kurang	%
1	SD	4	4%	0	0%	4	4%
2	SLTP	11	11%	9	9%	2	2%
3	SLTA	51	51%	51	51%	0	0%
4	Akademik/Sarjana	34	34%	34	34%	0	0%
Jumlah		100					

(Sumber : Data primer penelitian 2014)

Dari tabel 5 di atas menunjukkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik terbesar 51% yaitu responden dengan tingkat pendidikan setara SLTA dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik terkecil 0% yaitu responden dengan tingkat pendidikan setara SD. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik terbesar 4% yaitu responden yang berpendidikan setara SD dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik terkecil 0% yaitu responden yang

berpendidikan setara SLTA dan akademik/sarjana. Data ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan yang dimilikinya (Nursalam, 2011)

3. Penilaian tingkat pengetahuan responden berdasarkan jenis pekerjaan. Distribusi penilaian tingkat pengetahuan berdasarkan jenis pekerjaan dapat di lihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Distribusi penilaian tingkat pengetahuan

**berdasarkan jenis pekerjaan di RW.IV,
Kelurahan Fontein, Kota Kupang**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah		Pengetahuan			
		N	%	Baik	%	Kurang	%
1	SD	4	4%	0	0%	4	4%
2	SLTP	11	11%	9	9%	2	2%
3	SLTA	51	51%	51	51%	0	0%
4	Akademik/Sarjana	34	34%	34	34%	0	0%
Jumlah		100					

(Sumber : Data primer penelitian 2014)

Dari tabel 6 di atas menunjukkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik terbesar 35% yaitu responden dengan jenis pekerjaan sebagai wiraswasta dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik terkecil 5% yaitu responden dengan jenis pekerjaan sebagai petani. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan

kurang baik terbesar adalah 4% yaitu responden yang memiliki pekerjaan sebagai petani dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik terkecil 0% yaitu responden yang bekerja sebagai seorang wiraswasta dan PNS.

4. Penilaian hasil tingkat pengetahuan masyarakat dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Hasil tingkat pengetahuan masyarakat

No	Ket	Jumlah	Pengetahuan yang baik (> 50%)	Pengetahuan yang kurang baik (< 50%)
1	Responden	100	94	6
2	Presentase	100%	94%	6%

Dari tabel 7 di atas menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat RW.IV Kelurahan Fontein Kota Kupang

terhadap penggunaan antibiotik : dari 100 responden, yang berpengetahuan baik = 94 orang

dan yang berpengetahuan kurang baik = 6 orang.

berdasarkan jumlah jawaban kuisisioner dari 100 responden

5. Penilaian hasil tingkat pengetahuan masyarakat

dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Hasil tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan presentase jumlah jawaban kuisisioner

Jumlah Soal	Presentase Soal	Presentase yang menjawab benar	Presentase yang menjawab salah
1	Antibiotik adalah golongan obat yang digunakan untuk mengobati penyakit akibat infeksi	93%	7%
2	Semua obat adalah golongan antibiotik	92%	8%
3	Semua penyakit dapat diobati dengan antibiotik.	94%	6%
4	Antibiotik adalah golongan obat keras yang harus di beli dengan resep dokter	37%	63%
5	Amoxsisilin termaksud obat golongan antibiotik	94%	6%
6	Syrup amoxsisilin tidak boleh digunakan lebih dari 7 hari setelah dicampur dengan air	78%	22%
7	Demam dan nyeri tidak dapat diobati dengan amoxsisilin	60%	40%
8	Amoxan termaksud obat golongan antibiotik	89%	11%
9	Ampicilin termaksud obat golongan antibiotik	95%	5%
10	Cefadroksil adalah obat golongan antibiotik.	61%	39%
11	Tetrasiklin termaksud obat	69%	31%

	golongan antibiotik		
12	Supertetra termasuk obat golongan antibiotik	62%	38%
13	Ciprofloksasin termasuk obat golongan antibiotik	69%	31%
14	Ciprofloksasin adalah obat golongan antibiotik untuk mengobati infeksi saluran kemih (ISK)	78%	22%
15	Cotrimoksazol termasuk obat golongan antibiotik	79%	21%
16	Parasetamol dan asam mefenamat adalah obat golongan antibiotik	64%	36%
17	Semua obat antibiotik harus diminum 3 kali sehari	48%	52%
18	Semua obat antibiotik harus diminum sampai habis walaupun sudah merasa sembuh	70%	30%
19	Penggunaan obat antibiotik tidak boleh kurang dari 3 hari	62%	38%
20	Penyakit non infeksi seperti pilek,demam,sakit kepala dapat diobati dengan antibiotik	68%	32%
	Jumlah	1462%	538%

(Sumber : Data primer penelitian 2014)

Dari tabel 8 diatas menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat RW.IV Kelurahan Fontein Kota Kupang terhadap penggunaan antibiotik dengan jumlah jawaban benar

terbesar = 95 yang menyatakan masyarakat lebih banyak mengetahui bahwa ampicilin termasuk golongan obat antibiotik. Dan jumlah jawaban benar terkecil = 37 yang menyatakan

masyarakat kurang mengetahui bahwa antibiotik adalah golongan obat keras yang harus dibeli dengan resep dokter.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat RW.IV Kelurahan Fontein Kota Kupang terhadap penggunaan antibiotik, yang berpengetahuan baik 94% dan yang berpengetahuan kurang baik 6%. Presentase yang menjawab benar terbesar = 95% yang menyatakan masyarakat lebih banyak mengetahui bahwa ampicilin termasuk golongan obat antibiotik dan Presentase yang menjawab salah terkecil = 37% yang menyatakan masyarakat kurang mengetahui bahwa antibiotik adalah golongan obat keras yang harus dibeli dengan resep dokter.

B. Saran

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, salah

satunya karena kurangnya informasi yang didapat tentang penggunaan antibiotik yang tepat, diharapkan tenaga kesehatan dapat memberi

penyuluhan kepada masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang tepat, terutama tentang pengetahuan masyarakat bahwa antibiotik merupakan golongan obat keras yang harus dibeli dengan resep dokter.

2. Untuk penelitian selanjutnya ini dapat dijadikan sebagai studi pendahuluan untuk mengembangkan penelitian dengan topik yang sama, terutama untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan antibiotik di masyarakat selain tingkat pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Effendi, Ferry Nursalam. 2007. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta
- Notoadmodjo, S. 2010, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.

Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta

Refdanita, Maksum, R., Nurgani, A., dan Endang, P. 2004. *Pola Kepekaan Kuman Terhadap Antibiotika Di Ruang Rawat Intensif RS Fatmawati Jakarta Tahun 2001-2002*. Makara, Kesehatan, Vol.8(2): 41-48

Sugiyono, 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. AlfaBeta. Bandung

Tjay, Tan Hoan dan Kirana Raharja. 2007. *Obat-Obat Penting Edisi VI*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta

World Health Organization. 2011. *Antimicrobial Resistance*. Available from : <http://www.searo.who.int/EN/Section21060/Section2659.htm>. (Diakses tanggal 5 September 2012)